

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja merupakan masa perubahan yang terjadi dari anak-anak ke masa dewasa yang disebut dengan masa pubertas. Masa ini terjadi pertumbuhan fisik yang cepat, termasuk kematangan fungsi organ reproduksi. Salah satu hal yang menandai seorang perempuan telah matang yaitu mengalami menstruasi. Menstruasi biasanya pertama kali dialami oleh perempuan yang berusia sekitar 10 tahun, namun menstruasi juga bisa lebih dini atau lebih cepat. Menstruasi yang dialami seorang perempuan juga menandakan bahwa perempuan tersebut sudah mampu untuk menghasilkan keturunan (Laila, 2011). Biasanya perempuan mengalami menstruasi yang menyebabkan rasa nyeri. Rasa nyeri yang dirasakan oleh setiap perempuan tersebut dapat berbeda-beda. Ada yang merasakan nyeri yang amat sangat, sedang-sedang saja, bahkan ada yang tidak merasakan nyeri sama sekali.

Periode menstruasi yang sering menimbulkan nyeri disebut dengan *dismenorrhea*. *Dismenorrhea* berasal dari bahasa Yunani, yaitu “aliran bulanan yang menyulitkan” (Hollingword, 2012). Dismenore ditandai dengan rasa sakit dan nyeri yang luar biasa pada saat hari-hari pertama saat haid. Nyeri tersebut dapat menjalar ke punggung, panggul, hingga betis (Ramadhani, 2015).

Dismenore dapat dibagi menjadi dua, yaitu Dismenore Primer dan Dismenore Sekunder (Nurchasanah, 2009). Nyeri pada menstruasi yang terjadi

sejak pertama kali haid disebut dismenore primer. Sedangkan, sensasi rasa nyeri saat menstruasi yang terjadi akibat adanya gangguan dari system reproduksi pada perempuan disebut dengan dismenore sekunder. Menurut data dari WHO, 90% (1.769.425 jiwa) yang mengalami nyeri dismenore, dengan 10-15% mengalami dismenore berat. Di Indonesia, angka kejadian dismenore sebesar 664,25% (107.673 jiwa), terdiri dari 54,89% (59.671 jiwa) mengalami dismenore primer dan 9,36% (9.496 jiwa) mengalami dismenore sekunder (Info Sehat, 2010). Di provinsi Jawa Tengah sendiri, perempuan yang biasa mengalami dismenore mencapai 1.518.867 jiwa (Badan Pusat Statistik Jawa Tengah, 2010).

Biasanya dismenore terpusat pada abdomen bagian bawah. Dismenore dapat juga disertai dengan rasa mual, muntah, diare, dan kram perut. Bahkan, beberapa perempuan dapat pingsan dan mabuk. Hal ini dapat menyebabkan penderita mengalami “kelumpuhan aktivitas” sementara (Saryono, 2009). Nyeri dismenore dapat ditangani dengan penanganan farmakologi dan non-farmakologi. Penanganan farmakologi dapat berupa penggunaan analgesik. Sedangkan penanganan non-farmakologi dapat ditangani dengan latihan pengalihan nyeri dengan teknik relaksasi, dan stimulus kulit (Potter & Perry, 2009). Penanganan nyeri secara non-farmakologi lainnya juga dapat menggunakan teknik pijatan dan tekanan dibawah pusar yang bermanfaat untuk mengurangi rasa nyeri menstruasi.

Hasil wawancara yang dilakukan pada 10 remaja di Desa Tegalsari Kelurahan Bumi Kecamatan Laweyan Kota Surakarta terdapat 7 dari 10 perempuan mengatakan mengalami nyeri dismenore, dan upaya untuk mengurangi rasa nyeri saat menstruasi yaitu 3 remaja mengatakan dengan minum obat

penghilang rasa nyeri dan 4 remaja mengatakan hanya membiarkannya saja dan tidak melakukan apa-apa.

Menurut penelitian Setianingsih (2013), dengan memberikan pijat *effleurage* terhadap penurunan skala nyeri dismenore didapatkan sebelum diberikan pijat *effleurage* nilai rata-rata yaitu 4,65 dan sesudah diberikan pijat *effleurage* menjadi 1,81. Dengan ini terdapat penurunan intensitas nyeri dismenore sebesar 2.84 poin.

Hasil dari penelitian Dwiyani (2015) menunjukkan bahwa pemberian terapi musik klasik Beethoven yang diterapkan pada penderita dismenore dapat menurunkan intensitas nyeri yang semula dengan nilai rata-rata 3,95 setelah dilakukan pemberian terapi musik menjadi 1,60. Terdapat penurunan intensitas nyeri dismenore sebesar 2.35 poin.

Berdasarkan hasil penelitian Fidiyanti (2015) menunjukkan bahwa pemberian pijat *effleurage* dan terapi music klasik yang diterapkan pada penderita dismenore terdapat perbedaan yang signifikan terhadap nyeri dismenore dengan rata-rata 4,10 dan sesudah dilakukan turun menjadi 2,10. Dengan ini terdapat penurunan intensitas nyeri sebesar 2,00 poin.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan asuhan keperawatan dengan memberikan intervensi tentang penerapan pijat *effleurage* dan terapi musik klasik untuk menurunkan skala nyeri dismenore pada remaja yang mengalami dismenore saat menstruasi di RT 04 RW I di Desa Tegalsari Kecamatan Laweyan, Kota Surakarta yang diketahui ketika remaja mengalami menstruasi dan merasakan nyeri, kebanyakan remaja tidak melakukan apa-apa.

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah penerapan pijat *effleurage* dan terapi musik klasik terhadap penurunan skala nyeri dismenore pada remaja.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mendiskripsikan hasil implementasi penerapan pijat *effleurage* dan terapi music klasik terhadap penurunan skala nyeri dismenore pada remaja.

2. Tujuan Khusus

- a) Mendeskripsikan hasil skala nyeri dismenore sebelum penerapan pijat *effleurage* dan musik klasik pada remaja.
- b) Mendeskripsikan hasil skala nyeri dismenore sesudah penerapan pijat *effleurage* dan musik klasik pada remaja.
- c) Menganalisa perbedaan skala nyeri dismenore sebelum dan sesudah penerapan pijat *effleurage* dan terapi musik klasik.
- d) Mendiskripsikan pengaruh penerapan pemberian pijat *effleurage* dan terapi musik klasik dalam penurunan skala nyeri dismenore.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi :

1) Bagi Masyarakat

Membudayakan pengelolaan remaja dengan dismenore secara mandiri melalui pengelolaan dengan cara tindakan secara mandiri.

2) Bagi Instansi Kesehatan

Sebagai referensi bagi kegiatan yang berkaitan dengan pelayanan kesehatan, khususnya tentang pijat *effleurage* dan terapi musik klasik.

3) Bagi Penulis

Memperoleh pengalaman dalam melaksanakan aplikasi riset keperawatan ditatanan pelayanan keperawatan, khususnya penelitian tentang pelaksanaan tindakan pijat *effleurage* dan terapi musik klasik pada remaja dengan dismenore.

4) Bagi Pengembangan Ilmu dan Teknologi Keperawatan

Sebagai penelitian pendahuluan untuk mengawali penelitian lebih lanjut tentang tindakan pijat *effleurage* dan terapi musik klasik dalam memberikan asuhan keperawatan pasien remaja dengan dismenore.